

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menyajikan dan mendeskripsikan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai penerapan asesmen kinerja untuk menumbuhkan keterampilan menganalisis siswa pada pembelajaran sejarah.. Metode penelitian ini meliputi bagaimana cara-cara yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pelaksanaan penelitian. Agar kegiatan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai harus dilakukan dengan sistematis, terencana dan mengikuti konsep ilmiah. Rangkaian cara penelitian ini menggambarkan prosedur, langkah-langkah dalam melakukan penelitian, subjek dan lokasi penelitian, definisi operasional, sumber data yang dikumpulkan melalui teknik dan alat pengumpulan data, pengolahan dan analisis data serta validitas data.

A. Metode Penelitian

Menurut Sukmadinata (2010: 52) “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Adapun pengertian metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2009: 6) adalah “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat

digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Berdasarkan pengertian metode penelitian yang dikemukakan di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan merupakan penelitian yang diarahkan pada mengadakan pemecahan masalah atau perbaikan (Sukmadinata, 2010: 56). Kemmis pun mengemukakan secara rinci pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini (Wiriaatmadja, 2008: 12).

Adapun menurut Arikunto (2009: 58) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik di kelasnya”. Jadi, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa dan guru. Penelitian Tindakan Kelas ini harus dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan mitra, karena adanya kolaborasi yang baik juga mampu meningkatkan tingkat kemampuan dan kinerja bagi pelaksana penelitian itu sendiri.

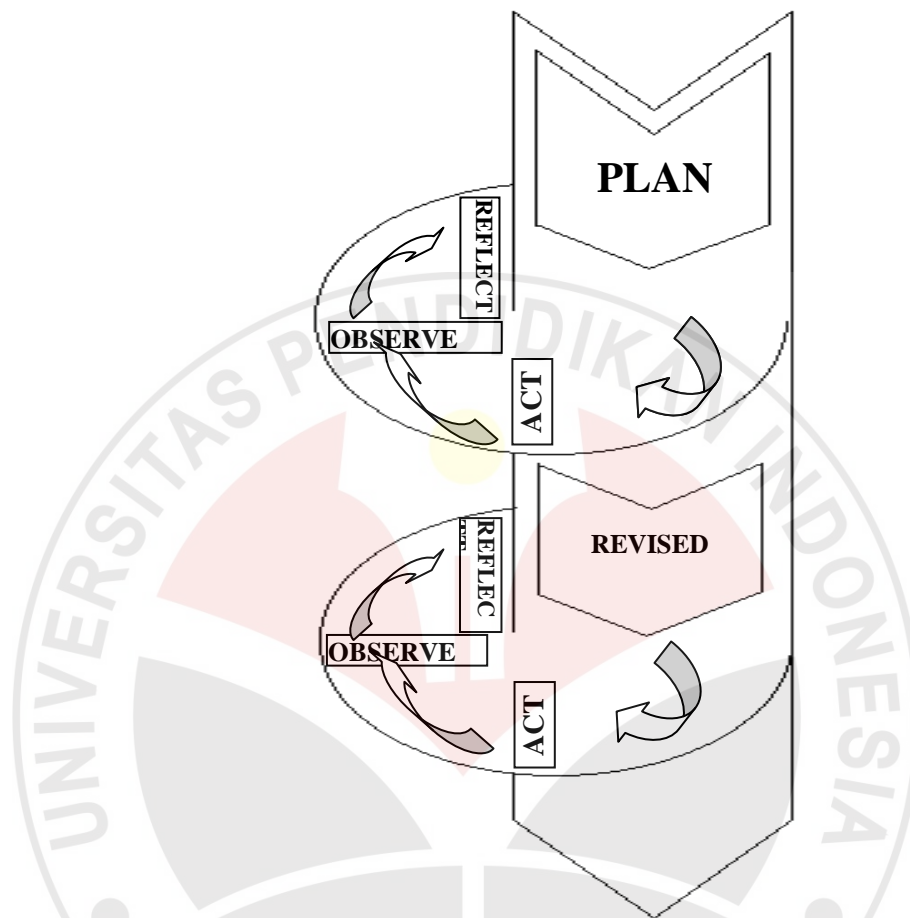
Menurut Kunandar (2009: 51), beberapa alasan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau

memperbaiki mutu pembelajaran di antaranya adalah “merupakan pendekatan pemecahan masalah, menggarap masalah-masalah faktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan yang dilaksanakan dengan tujuan perbaikan”. Adapun tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas juga diungkapkan oleh Arikunto (2009: 60) “kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan tindakan yang dilakukan”.

Bagi peneliti sendiri, alasan memilih metode Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan memecahkan masalah yang terjadi di kelas sehingga diharapkan akan terjadi suatu perubahan dan peningkatan dalam kualitas pembelajaran di kelas tersebut.

B. Prosedur Penelitian

Pada Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini, peneliti menggunakan desain penelitian yang diadaptasi dari model Kemmis dan Taggart. Dalam memilih dan menggunakan desain penelitian ini, peneliti harus mengikuti proses mulai awal hingga akhir secara konsisten. Berikut ini merupakan gambar dari desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart:



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2008: 66)

Alasan peneliti menggunakan model desain PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart karena di dalam satu siklus atau putaran terdiri atas empat komponen seperti perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah ada refleksi, diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Jadi, dengan model desain PTK ini pelaksanaan penerapan dapat dilakukan dengan satu kali tindakan setiap siklus dalam *acting* (pelaksanaan), tidak dibutuhkan beberapa kali tindakan dalam *acting* (pelaksanaan) setiap siklus.

Prosedur penelitian yang digunakan berdasarkan Model Kemmis dan Taggart setiap siklus yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menyusun serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan. Hal ini dilakukan peneliti bersama mitra untuk mendapatkan hasil penelitian atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang baik berdasarkan analisis permasalahan yang ditemukan. Pada penelitian ini, perencanaan yang disusun antara lain sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan analisa terhadap kurikulum mata pelajaran sejarah SMA/MA untuk mengetahui Kompetensi Dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan asesmen kinerja.
- b. Menentukan pokok bahasan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan asesmen kinerja.
- c. Membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) asesmen kinerja.
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam penelitian baik berupa format evaluasi maupun observasi.
- e. Merencanakan diskusi balikan yang dilakukan dengan kolaborator peneliti.

- f. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan.
- g. Merencanakan pengolahan dan analisis data dari hasil yang diperoleh selama penelitian.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan adalah deskripsi tindakan atau skenario kerja dan prosedur tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian. Pelaksanaan atau tindakan dalam penelitian ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan yang sudah disusun oleh peneliti beserta mitra. Tahap pelaksanaan (*acting*) yang dilakukan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

- a. Melaksanakan perencanaan (*acting*) sesuai yang direncanakan pada RPP.
- b. Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk membuat peta sejarah.
- c. Memberi kesempatan pada kelompok untuk mempresentasikan kinerjanya.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan adalah prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang dengan menggunakan teknik pengumpul data. Pada tahap pengamatan (*observation*) dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan (*acting*), antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi dengan menggunakan lembar pedoman observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah dengan penerapan asesmen kinerja.
- b. Melakukan pengamatan terhadap keterampilan menganalisis siswa dengan menggunakan rubrik ketika siswa menyampaikan hasil pekerjaannya atau mempresentasikannya.
- c. Melakukan dokumentasi terhadap suasana proses pembelajaran saat berlangsung di kelas.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan setelah tahap perencanaan, tindakan, observasi dilakukan. Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan asesmen kinerja dalam menumbuhkan keterampilan menganalisis siswa pada pembelajaran sejarah. Tahap refleksi yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan diskusi balikan dengan kolaborator maupun mitra peneliti.
- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan.
- c. Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing.
- d. Merumuskan solusi untuk permasalahan atau kendala yang dihadapi pada siklus pertama.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MAN 1 Kota Bandung yang terletak di Jalan H. Alpi Cijerah, Kabupaten Bandung. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS 2 semester satu tahun pelajaran 2012/2013. Kelas ini memiliki jumlah siswa sebanyak 30 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan sekolah ini, karena ketika peneliti melakukan observasi ditemukan suatu kenyataan yang belum sesuai dengan harapan, sehingga hal ini menjadi suatu masalah yang terjadi dalam kelas pada proses pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan penilaian dan kemampuan kognitif siswa.

Selain itu juga, peneliti sudah mengetahui situasi, kondisi serta karakteristik karena peneliti pernah praktik mengajar di sekolah tersebut. Hal ini tentu akan lebih memudahkan peneliti untuk melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian baik dalam pengumpulan data maupun pengolahan data.

D. Definisi Operasional

1. Asesmen Kinerja

Menurut Zainul (2001: 8) “asesmen kinerja adalah asesmen yang mengharuskan peserta didik mempertunjukkan kinerja bukan menjawab atau memilih jawaban dari sederetan kemungkinan jawaban yang sudah tersedia”. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan produk dan *performance* sebagai *task* yang akan diberikan kepada siswa dan rubrik sebagai pedoman penilaian dalam memberi skor atau nilai terhadap kinerja

siswa. Produk adalah penilaian terhadap hasil karya siswa yang berbentuk suatu benda. Hasil karya (produk) yang dihasilkan siswa ini adalah sebuah peta sejarah sedangkan *performance* adalah penampilan siswa ketika menampilkan dan mempresentasikan hasil karya peta tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut, yang akan diterapkan peneliti dalam pembelajaran sejarah akan dirinci menjadi beberapa indikator yang akan peneliti kembangkan yakni sebagai berikut:

a. Pembagian kelompok

Pada awal penerapan asesmen kinerja dalam pembelajaran sejarah ini, guru membagi siswa ke dalam enam kelompok. Guru memberikan suatu tugas kelompok di mana setiap kelompok untuk membuat peta sejarah yang berbeda-beda setiap kelompoknya.

b. Pelaksanaan

Setelah membentuk kelompok dan mendapat tugas peta yang berbeda di setiap kelompoknya, masing-masing kelompok tersebut membuat peta sejarah yang dikerjakan dengan memilah dan memilih dalam mencari berbagai informasi mengenai tugas tersebut melalui buku paket atau buku sumber lainnya dan internet. Dalam membuat peta sejarah tersebut harus dihubungkan dengan bukti-bukti atau sumber yang terkait yang mendukung terdapatnya beberapa informasi.

c. Presentasi kelompok

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kinerjanya di mana perwakilan siswa dari kelompok tersebut

mendemostrasikan dan mendeskripsikan peta sejarah yang dibuatnya dengan mengemukakan pendapat serta interpretasinya.

2. Keterampilan Menganalisis

Menurut Bloom (Hermawan dkk, 2009: 48) “analisis adalah kemampuan menguraikan atau memecah unsur suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan itu”. Jadi, keterampilan menganalisis adalah keterampilan berpikir siswa untuk menguraikan, memerinci dan menganalisis informasi-informasi yang digunakan untuk memahami suatu pengetahuan dengan menggunakan akal dan pikiran yang logis bukan berdasarkan perasaan atau tebakan.

Berdasarkan definisi tersebut, keterampilan menganalisis siswa dalam pembelajaran sejarah akan dirinci menjadi beberapa indikator yakni sebagai berikut:

- a. Memilah dan memilih informasi dalam melakukan pencarian informasi mengenai peta sejarah dari produk yang dibuat siswa.
- b. Mendeskripsikan peta sejarah berdasarkan pendapat dan interpretasinya dari *performance* siswa.
- c. Menghubungkan peta sejarah dengan bukti-bukti atau sumber yang relevan dan terkait dari *product* yang dibuat siswa dan *performance* siswa.
- d. Menguraikan taktik politik kerajaan dalam memperluas wilayah kekuasaan dari *performance* siswa.

- e. Menarik kesimpulan dari peta sejarah yang dibuat berdasarkan informasi-informasi yang mendukung yang didasari pada fakta dari *performance* siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang hendak dikumpulkan peneliti berkaitan dengan penerapan asesmen kinerja untuk menumbuhkan keterampilan menganalisis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas yang bersangkutan. Data yang dibutuhkan adalah berupa gambaran bagaimana asesmen kinerja ini diterapkan di kelas, aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran sejarah di kelas, tanggapan siswa dan guru mengenai penerapan model asesmen ini serta pertumbuhan maupun peningkatan keterampilan menganalisis siswa pada pembelajaran sejarah dengan penerapan asesmen kinerja.

Untuk memperoleh data penelitian tersebut diperlukan teknik pengumpul data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2010: 153). Senada dengan pendapat tersebut Arikunto (2003: 30) mengemukakan bahwa “pengamatan atau observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara

teliti serta pencatatan secara sistematis”. Jadi, observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data dan beberapa informasi dengan melakukan pencatatan dan pengamatan secara langsung.

Observasi atau pengamatan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data terdapat tiga tahap yaitu pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan.

a. Pertemuan perencanaan

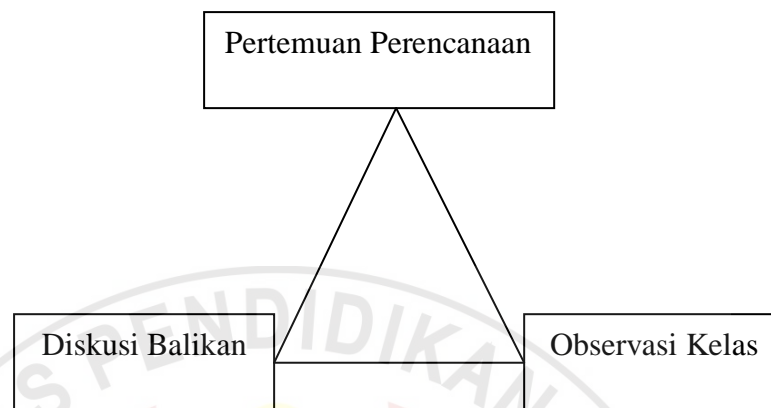
Dalam tahap pertemuan perencanaan pihak guru yang menyajikan dan pihak pengamat mendiskusikan rencana pembelajaran yang berkaitan dengan topik atau fokus kajian dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama sehingga perencanaan pembelajaran dapat terencana dengan baik.

b. Observasi kelas

Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi yang dibantu dengan mitra peneliti.

c. Diskusi balikan

Data yang diperoleh dikumpulkan oleh peneliti dan mitra selanjutnya dianalisis dan didiskusikan bersama untuk melihat kelebihan atau kekurangan selama pengamatan berlangsung. Di bawah ini merupakan bagan tiga tahap dalam observasi yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.2 Bagan Tiga Tahap Observasi (Wiriaatmadja, 2008: 106)

Observasi juga memiliki beberapa macam teknik observasi yaitu observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur dan observasi sistematis. Dalam memperoleh data melalui wawancara, peneliti akan menggunakan observasi terbuka. Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2008: 110) ‘observasi terbuka adalah apabila pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas, pensil kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas’.

Peneliti akan menggunakan observasi terbuka dengan menggunakan catatan lapangan sebagai panduan untuk mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan penelitian selama proses penelitian berlangsung. Selain itu juga, digunakan observasi terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi terstruktur merupakan pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap subjek atau objek penelitian di mana yang diamati itu sesuatu yang bersifat terstruktur (Kunandar, 2009: 148).

2. Wawancara

Kunandar (2009: 157) mengemukakan bahwa “wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal pada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan Penelitian Tindakan Kelas”. Ada beberapa bentuk wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberi keleluasaan untuk menerangkan agak panjang mungkin tidak kefokus pertanyaan/bahasan (Elliot dalam Wiriaatmadja, 2008: 119). Dalam memperoleh data melalui wawancara ini, peneliti hanya melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang dianggap dapat mewakili seluruh siswa, mulai dari siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai tanggapan siswa pada penerapan asesmen kinerja untuk menumbuhkan keterampilan menganalisis siswa dalam pembelajaran sejarah.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran pada saat Penelitian Tindakan

Kelas ini dilaksanakan. Dokumen yang digunakan antara lain kamera digital untuk merekam suasana yang terjadi di kelas dengan penerapan asesmen kinerja di mana siswa membuat peta serta mempresentasikannya. Selain itu juga, dokumen yang digunakan adalah dokumen resmi yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan tugas-tugas siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang akan digunakan disesuaikan dengan data yang akan hendak dikumpulkan dan sesuai dengan variabel penelitian. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Lembar Pedoman Observasi

● Lembar pedoman observasi yaitu perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan dalam penerapan asesmen kinerja untuk menumbuhkan keterampilan menganalisis siswa pada pembelajaran sejarah. Aries (2011: 39) juga mengemukakan “lembar observasi ini juga dapat dimanfaatkan untuk mencatat problema dan tingkat perkembangan siswa dalam menguasai isi pembelajaran, sikap/keterampilan siswa bekerjasama, partisipasi siswa, keterampilan bertanya atau minat siswa terhadap pembelajaran”.

Dalam menggunakan lembar pedoman observasi ini, peneliti menginginkan data yang berupa gambaran dari pelaksanaan asesmen kinerja untuk menumbuhkan keterampilan menganalisis siswa pada pembelajaran

sejarah di mana melihat aktivitas-aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Untuk aktivitas siswa, peneliti mengamati bagaimana kegiatan siswa di kelas selama proses pembelajaran seperti ketika siswa mengerjakan tugasnya, presentasi maupun diskusi.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada saat penelitian. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu ketika berlangsungnya kegiatan yang akan dicatat, mendeskripsikan kegiatan yang berlangsung seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Lembar Pedoman Wawancara

Untuk melakukan wawancara agar memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan lembar pedoman wawancara yang isinya beberapa perangkat pertanyaan yang akan diajukan peneliti pada siswa bersangkutan. Lembar pertanyaan wawancara boleh dibuat sebagai satu kesatuan pedoman atau petunjuk wawancara dan boleh juga berupa lembaran tersendiri atau secara terpisah satu dari yang lainnya (Kunandar, 2009: 170).

Lembar pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data penelitian mengenai tanggapan siswa pada penerapan asesmen kinerja dalam menumbuhkan keterampilan menganalisis siswa pada pembelajaran sejarah, sehingga diharapkan data yang diperoleh peneliti dalam wawancara ini menjadi sumber data yang memiliki makna pada penelitian ini.

4. Lembar *Task* (Tugas)

Menurut Zainul (2008: 28) “*task* adalah rumusan tugas-tugas yang harus dikerjakan dan atau didemonstrasikan oleh peserta didik selama dalam proses pendidikan dan setelah selesai proses pendidikan”. Jadi, *task* (tugas) adalah seperangkat bentuk kinerja yang harus dikerjakan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa selama kegiatan belajar di kelas yang dilaksanakan dalam suatu waktu tertentu.

Lembar tugas berisi uraian tugas yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok. Tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara berkelompok guna mendalami dan memperluas penguasaan materi yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang sedang dikaji. Tugas yang diberikan guru untuk siswa adalah membuat suatu peta sejarah disertai analisis terhadap peta yang dibuatnya dan mendemonstrasikannya setiap kelompok di kelas.

5. Rubrik (Kriteria Penilaian)

Rubrik adalah panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan guru dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan siswa. Pada penerapan asesmen kinerja ini, peneliti ingin melihat sejauh mana keterampilan menganalisis siswa dalam mencari, menemukan, mengolah dan menggunakan informasi yang berkenaan dengan materi sejarah yang disampaikan dengan menggunakan rubrik holistik yaitu pedoman untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.

Data, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Data, Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data	Alat Pengumpulan Data
1.	Cara mengembangkan desain perencanaan asesmen kinerja untuk menumbuhkan keterampilan menganalisis siswa pada pembelajaran sejarah	Guru dan siswa	Observasi dan diskusi balikan	Catatan lapangan dan lembar diskusi balikan
2.	Langkah-langkah dalam penerapan asesmen kinerja untuk menumbuhkan keterampilan menganalisis siswa pada pembelajaran sejarah	Guru dan siswa	Observasi dan diskusi balikan	Lembar pedoman observasi dan lembar diskusi balikan
3.	Hasil dari penerapan asesmen kinerja/penumbuhan keterampilan menganalisis dengan penerapan asesmen kinerja pada pembelajaran sejarah	Guru dan siswa	Observasi, dan penilaian kinerja	Lembar pedoman observasi, dan rubrik (kriteria penilaian)
4.	Tanggapan mengenai kendala yang dihadapi dan cara mengatasi kendala dalam penerapan asesmen kinerja pada pembelajaran sejarah	Guru dan siswa	Observasi, wawancara dan diskusi balikan	Catatan lapangan, pedoman wawancara dan lembar diskusi balikan

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data merupakan salah satu langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas. Data yang diperoleh dari peneliti selama melakukan penelitian adalah data yang bersifat mentah sehingga data tersebut harus diolah dan dianalisis agar memperoleh data yang bermakna dalam kegiatan penelitian ini. Data yang diperoleh ada yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Oleh karenanya dalam pengolahan dan analisis data pun disesuaikan dengan sifatnya tersebut.

1. Data Kuantitatif

Untuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah penggunaan rubrik pada *performance* siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya/karyanya. Rubrik *performance* siswa untuk mengukur keterampilan menganalisis siswa yakni sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Jumlah skor maksimum

2. Data Kualitatif

Pengolahan data hasil observasi baik dengan pedoman observasi maupun wawancara dengan menggunakan analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Sugiyono (2008: 338) menyebutkan “bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan makin lama

peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit”. Untuk itu, perlu segera dilakukan reduksi data adalah merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, kedalaman dan keluasan wawasan yang tinggi sehingga dalam melakukan reduksi data ini tidak mudah dan harus teliti.

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilahan dengan menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasikannya berdasarkan aspek-aspek masalah yang dihadapi, memfokuskan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah hasil observasi menjadi data yang bermakna. Hal ini dilakukan agar data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi memiliki sumbangsi tersendiri dalam penelitian yang dilakukan.

b. Penyajian Data

Miles dan Hilberman (Sugiyono, 2009: 341) menyatakan ‘*the most frequent form of display data for qualitative research data in the has been narrative text*’. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Setelah data direduksi, data tersebut disajikan. Penyajian data dilakukan dengan cara menampilkan data penting secara lebih sederhana dan bermakna dalam bentuk narasi, tabel, grafik atau bagan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan merangkum hal-hal penting yang dikaji oleh peneliti. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang penerapan asesmen kinerja pada pembelajaran sejarah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Kesimpulan tersebut dibuat untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian terutama berkaitan dengan judul penelitian. Tahap ini dapat memberikan informasi yang signifikan dalam melakukan analisis data dari hasil penelitian yang dilakukan.

H. Validitas Data

Pada penelitian ini validitas data menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2008: 168-170) yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, siapa pun juga (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain) apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya.

Dalam hal ini, alat pengumpul data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data baik observasi, wawancara maupun studi dokumentasi

diperiksa kembali kepada orang-orang yang terkait dalam penelitian ini, sehingga data-data yang diperoleh selama penelitian diketahui kebenarannya dan kepastiannya.

2. *Audit Trail* dilakukan untuk memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya. *Audit Trail* dapat dilakukan oleh oleh kawan sejawat peneliti, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang sama seperti peneliti.

Hal ini dilakukan dengan mengecek atau memeriksa kebenaran hasil data penelitian sementara, beserta prosedur dan pengumpulan datanya sehingga dapat diketahui kesalahan-kesalahannya dengan cara mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya pada sumber data dari tangan pertama.

3. Meminta nasihat kepada pakar yang disebut *Expert Opinion*, yang dalam hal ini adalah pembimbing penelitian. Pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan.

Hal ini dilakukan oleh peneliti agar kegiatan penelitian yang dilakukan dapat diketahui kekurangannya dan pembimbing memberikan arahan serta masukan sehingga memberikan jalan peneliti untuk memperbaiki kegiatan penelitiannya.